

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa bergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Pemerintah Republik Indonesia memberikan perhatian khusus dan memprioritaskan peningkatan kualitas sumber daya manusia serta mutu pendidikan nasional. Upaya pemerintahan Republik Indonesia dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mutu pendidikan nasional dapat dilihat dari bagaimana pemerintahan mengesahkan Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjadi landasan bagi penyelenggara pendidikan nasional.

Menurut UU SISDIKNAS Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang terencana agar peserta didik memiliki potensi kekuatan spiritual, keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh pribadinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berdasar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap perkembangan zaman.

Untuk mencapai kualitas pembelajaran serta meningkatkan mutu pendidikan nasional terdapat unsur-unsur pendidikan nasional yang meliputi 1) peserta didik yang merupakan individu yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu, 2) pendidik adalah tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya dan berpartisipasi pada penyelenggaraan pendidikan, 3) interaksi edukatif yang dilakukan dua arah antar pendidik dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, 4) materi/isi pendidikan (kurikulum) merupakan susunan rencana dan pengaturan mengenai tujuan pendidikan yang ingin dicapai, isi dan bahan belajar serta metode yang digunakan sebagai arahan dalam menyelenggarakan pembelajaran, 5) Alat dan metode yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, 6) lingkungan pendidikan merupakan tempat penyelenggaraan pembelajaran baik itu dari keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan adanya sumber daya pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana dan prasarana yang dipergunakan langsung dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan memiliki prinsip salah satunya pendidikan

diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran yang ditulis pada UU Sisdiknas Pasal 4 ayat 4.

Untuk mendukung prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional dapat dilakukan dengan memenuhi kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sarana dan prasarana memiliki peranan yang sangat penting bagi lembaga pendidikan di seluruh tingkat dan jenjang pendidikan. Maka perlu dilakukan pengelolaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana yang optimal agar dapat membantu proses pembelajaran di sekolah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran serta pengajaran yang dilakukan dalam satuan pendidikan harus memenuhi standar minimum yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana. Permendiknas tersebut mengatur standar kriteria minimum yang harus dipenuhi dalam setiap jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Menurut Suharsimi dan Lia Yuliana Sarana pendidikan merupakan segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, efektif dan efisien. (Arikunto & Yuliana, 2008, hal. 273). Sarana pendidikan berkaitan dengan perangkat yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, sedangkan prasarana pendidikan berkaitan dengan semua perangkat yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran seperti perpustakaan, kantor sekolah, ruang UKS, ruang OSIS, tempat parkir, kantin, tempat ibadah, laboratorium dan bangunan-bangunan lainnya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 9 dijelaskan di dalamnya Standar Sarana dan Prasarana merupakan kriteria minimal mengenai beberapa sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung beserta dengan beberapa sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk membantu proses belajar berikut dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Peraturan ini juga dimaksudkan untuk memacu pengelolaan, penyelenggaraan dan satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan kinerja dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu dan dapat mendorong terciptanya transparansi dan akuntabilitas publik dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional.

Dalam proses pendidikan memerlukan fasilitas atau peralatan yang harus diadakan sesuai dengan kebutuhan. Setelah pengadaan fasilitas yang dibutuhkan terpenuhi maka harus dimanfaatkan dan dikelola dengan sebaik-baiknya. Kegiatan pengelolaan terdapat dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi dan penghapusan serta penataan. Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana maka mempermudah satuan pendidikan untuk mengelola kepentingan sarana dan prasarana dan dapat menjadikan suasana pendidikan yang menyenangkan baik bagi pendidik maupun peserta didik sehingga mempengaruhi peningkatan hasil belajar yang diharapkan dapat membawa lembaga pendidikan meningkatkan mutu pembelajaran karena sarana dan prasarana yang memadai untuk segala proses pembelajaran dalam satuan pendidikan.

Manajemen sarana dan sarana pendidikan memiliki arti sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan fasilitas pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam kata lain pendayagunaan dapat diartikan sebagai penatakelolaan secara efektif dan efisien, sehingga manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan yang cukup berperan penting di sekolah, dengan adanya manajemen yang mengatur sarana dan prasarana akan mendukung upaya kesuksesan proses pembelajaran di sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kegiatan penatakelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dibutuhkan proses sebagaimana yang terdapat dalam fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan dan penghapusan. Dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen pada pengelolaan perpustakaan akan membantu sekolah memenuhi sarana dan prasarana perpustakaan sekolah yang ideal sehingga memungkinkan peserta didik untuk mempergunakan koleksi pustaka sebagai sumber belajar dan mempermudah guru untuk memberikan bahan ajar tambahan kepada peserta didik.

Salah satu sarana yang sangat dibutuhkan dalam satuan pendidikan adalah perpustakaan. Tak hanya menyediakan ruangan yang hanya berisi koleksi buku namun dibutuhkan fasilitas mendasar sebagai penunjang utama perpustakaan. Dalam pengelolaan perpustakaan sekolah bisa menerapkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan sehingga memudahkan petugas perpustakaan sekolah dalam mengelola perpustakaan. Sarana perpustakaan merupakan alat yang dibutuhkan untuk memudahkan pelaksanaan tugas perpustakaan. Sementara prasarana perpustakaan merupakan fasilitas mendasar yang dibutuhkan untuk menunjang segala kegiatan di perpustakaan.

Menurut Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea (2017, hal. 207) perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Penyelenggaraan perpustakaan sekolah memerlukan berbagai sarana dan prasarana yang disusun sedemikian rupa dan dirawat dengan baik sehingga benar-benar dapat difungsikan sebagai penunjang penyelenggaraan perpustakaan secara efektif dan efisien.

Dengan adanya sarana dan prasarana perpustakaan sangat membantu dalam menambah pengetahuan dan wawasan pembaca baik bagi peserta didik maupun guru. Tentunya keberadaan perpustakaan di sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Perpustakaan sekolah memiliki kedudukan yang cukup penting dalam satuan pendidikan maka dari itu, penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharuskan terpadu dengan kurikulum yang diselenggarakan sekolah. Sumber belajar memegang peranan penting untuk keberhasilan pendidikan maka keberadaan perpustakaan sekolah harus mengimplementasikan manajemen sarana dan prasarana yang baik.

Perpustakaan sekolah yang memadai dapat membantu meningkatkan literasi peserta didik, menumbuhkan rasa kecintaan peserta didik dalam membaca, menambah pengalaman dengan membaca, membuka wawasan peserta didik dengan luas, membantu peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menilai serta mendapatkan informasi. Untuk mencapai fungsi perpustakaan sekolah membutuhkan pengelolaan manajemen sarana dan prasarana perpustakaan yang baik. Kegiatan yang bisa dilakukan dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan pada perpustakaan di antaranya adalah melakukan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, pengawasan, serta penghapusan.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu kepala sekolah terdahulu terkait dengan implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan khususnya pada perpustakaan sekolah. Wawancara menghasilkan informasi berupa perencanaan perpustakaan pada masa itu mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berkenaan dengan masalah perpustakaan, terdapat regulasi yang dijadikan pedoman untuk mengembangkan perpustakaan. Perpustakaan sekolah MAN Asahan pada masa itu dijadikan jantungnya pendidikan di bidang kognitif karena perpustakaan merupakan sumber ilmu dari bahan bacaan. Perkembangan perpustakaan yang sangat luar biasa pada waktu itu, pengelola perpustakaan tidak hanya mengelola perpustakaan cetak tetapi juga mengelola perpustakaan digital setelah dilakukan pengadaan 10 unit komputer yang dijadikan sebagai bahan pustaka perpustakaan digital di MAN Asahan. Hal inilah yang membawa perpustakaan sekolah MAN Asahan memperoleh prestasi perpustakaan SLTA terbaik se-Sumatera Utara berturut-turut pada tahun 2009, 2014 dan 2021.

Drs. H. Makmur Syukri selaku kepala madrasah yang ke-5 melakukan pembenahan madrasah dan berhasil memperoleh prestasi Sekolah Adiwiyata pada tahun 2012, Sekolah Adiwiyata Mandiri tahun 2013 dan ASEAN Eco School tahun 2015. Dengan melihat prestasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada masa itu implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MAN Asahan sudah tertatakelola dengan baik.

Pada masa itu perpustakaan MAN Asahan meresmikan nama Ibnu Hajar sebagai nama perpustakaan sekolah yang diusulkan oleh Kepala Sekolah terdahulu. Alasan dipilihnya nama Ibnu Hajar sebagai nama perpustakaan sekolah dikarenakan Ibnu Hajar merupakan ahli hadis yang memiliki segudang prestasi di bidang keilmuan. Diharapkan perpustakaan sekolah MAN Asahan yang saat itu bernama MAN Kisaran dapat membantu peserta didik memperoleh sumber ilmu yang dapat membantu pemahaman peserta didik.

Berdasarkan pengamatan peneliti melalui website manasahan.sch.id diketahui MAN ASAHAN telah meraih juara I Lomba Perpustakaan Sekolah Terbaik Se-Sumatera Utara Tahun 2021 berdasarkan surat Pemberitahuan Pemenang Lomba Perpustakaan Sekolah Terbaik Tingkat SLTA Tahun 2021 Nomor : 041/846/DPA/VI/2021 Tanggal 15 Juni 2021 ditandatangani langsung oleh Ketua Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara yang bernama Halen Purba. Perpustakaan sekolah yang berada di MAN Asahan sering kali disebut dengan Perpustakaan Ibnu Hajar mendapat kunjungan dari Tim Dewan Juri Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi Sumatera Utara tepat pada bulan Juni pada tahun 2021. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan penilaian Perpustakaan Sekolah yang masuk nominasi Perpustakaan Sekolah Terbaik di Sumatera Utara dalam rangka memeriahkan pelaksanaan Kegiatan Lomba Perpustakaan Sekolah Terbaik Tingkat SLTA se-Sumatera Utara Tahun 2021.

Dengan adanya studi relevan yang digunakan dalam penyusunan skripsi yang diuraikan pada BAB II peneliti menemukan beberapa hal yang belum diteliti pada ke-lima studi relevan yang digunakan. Studi relevan yang digunakan terdiri dari 3 buah penelitian skripsi dan 2 buah artikel ilmiah. Dari ke-lima studi relevan diperoleh kesimpulan bahwa hal yang belum diteliti adalah pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan tingkat SMA/MA Sederajat yang terdiri dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, pengawasan dan penghapusan yang selanjutnya akan diteliti oleh peneliti pada penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui pentingnya pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yang baik pada perpustakaan sekolah. Selain membantu meningkatkan minat baca peserta didik, menambah referensi bahan belajar, perpustakaan juga dapat mencetak prestasi yang membanggakan pihak sekolah. Setelah melakukan wawancara dan observasi tidak langsung peneliti

ingin meneliti bagaimana implementasi sarana dan prasarana pada perpustakaan sekolah di MAN Asahan pada tahun 2022, peneliti ingin melihat kemajuan dan pengembangan penerapan manajemen sarana dan prasarana terutama di perpustakaan MAN Asahan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pada Perpustakaan Sekolah di MAN Asahan.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi tidak langsung yang dilaksanakan dengan memperoleh informasi yang berasal dari website sekolah *manasahan.sch.id* serta melakukan wawancara dengan kepala sekolah terdahulu dapat diuraikan identifikasi masalah yang ditemui sebagai berikut :

1. Adakah program kerja perpustakaan?
2. Bagaimana keterlibatan kepala sekolah, kepala perpustakaan, serta wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana?
3. Bagaimana pengembangan perpustakaan digital yang telah direncanakan oleh kepala sekolah terdahulu?
4. Bagaimana prestasi yang dicapai oleh perpustakaan sekolah serta reward apa yang diperoleh?
5. Bagaimana akreditasi perpustakaan?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat dirumuskan bahwa pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan pada perpustakaan memiliki batasan masalah mengenai perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, pengawasan dan penghapusan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah khususnya MAN Asahan. Batasan masalah ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang mendalam, terarah dan tersusun secara sistematis mengenai Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Pada Perpustakaan Sekolah di MAN Asahan.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana perpustakaan MAN Asahan?
2. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana perpustakaan MAN Asahan?
3. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana perpustakaan MAN Asahan?
4. Bagaimana pengawasan sarana dan prasarana perpustakaan MAN Asahan?

5. Bagaimana penghapusan sarana dan prasarana perpustakaan MAN Asahan?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti memiliki tujuan penelitian yang sejalan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yang dirangkum sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan sarana dan prasarana perpustakaan di MAN Asahan
2. Untuk mengetahui pengadaan sarana dan prasarana perpustakaan MAN Asahan
3. Untuk mengetahui pemeliharaan sarana dan prasarana perpustakaan MAN Asahan
4. Untuk mengetahui pengawasan sarana dan prasarana perpustakaan MAN Asahan
5. Untuk mengetahui penghapusan sarana dan prasarana perpustakaan MAN Asahan

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian pada hakikatnya untuk memperoleh manfaat-manfaat setelah dilakukannya penelitian. Manfaat dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah di MAN Asahan mulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, pengawasan dan penghapusan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah. Penelitian ini dibuat oleh mahasiswa untuk menyelesaikan studi pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi Strata 1 (S1).

2. Bagi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai dedikasi untuk memperoleh khazanah keilmuan tentang Implementasi manajemen sarana dan prasarana perpustakaan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3. Bagi MAN Asahan

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah serta dapat dijadikan sebagai evaluasi bagi madrasah dalam rangka untuk meningkatkan penerapan manajemen sarana dan prasarana khususnya pada perpustakaan madrasah menjadi lebih baik dan berkembang di masa depan.

4. Bagi Seluruh Perangkat MAN Asahan

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana pada perpustakaan madrasah. Sementara bagi kepala perpustakaan MAN Asahan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam penerapan pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan di madrasah menjadi lebih baik dan terus memperoleh prestasi di masa yang akan datang.

5. Bagi Masyarakat Umum

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pandangan masyarakat umum terhadap perpustakaan sekolah semakin terbuka dan dengan mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana pada perpustakaan sekolah masyarakat umum dapat memahami bahwasanya dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah diperlukan kesadaran masing-masing agar saling menjaga sarana dan prasarana yang ada pada perpustakaan sekolah.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam membuat karya ilmiah sejenis dan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman mengenai implementasi manajemen sarana dan prasarana perpustakaan sekolah.